

KUALITAS PERSAHABATAN MAHASISWA YANG MENGIKUTI KKN

PERIODE JANUARI-FEBRUARI 2015

Winny Yuliana

190110110061

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk mengetahui kualitas persahabatan yang terbentuk selama program KKNM-PPMD Integratif sebagai *setting* terbentuknya suatu persahabatan yang dikarakteristikan dengan tingginya frekuensi dalam berinteraksi, durasi membangun persahabatan yang singkat yaitu 30 hari, dan adanya kebutuhan untuk mempertahankan hidup.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh menggunakan teknik kuesioner terhadap 99 orang mahasiswa yang mengikuti KKN di 7 kabupaten yang dijadikan lokasi KKN dengan teknik sampling *quota sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (83,83%) menjalin persahabatan dengan anggota kelompok KKN-nya menampilkan persahabatan yang diwarnai oleh saling menolong, saling menyemangati, dan saling berbagi cerita dan jarang diwarnai oleh kompetisi, dominasi, dan perselisihan antara sahabat. Dimensi yang memiliki kekuatan paling kuat adalah dimensi tingkah laku prososial pada elemen positif dan dimensi perselisihan pada elemen negatif. Penemuan dalam penelitian ini berbeda dengan pernyataan dari Berndt, 1989; East & Rook, 1992; Sullivan, 1953; Youniss, 1980 (dalam Vanzetti & Duck, 1996) yang menyebutkan bahwa dimensi keintiman merupakan komponen utama dari persahabatan yang suportif.

Kata Kunci: Kualitas Persahabatan, KKNM-PPMD Integratif, Remaja

PENDAHULUAN

Relasi, terutama relasi intim, merupakan unsur utama dalam kehidupan manusia. Manusia terlahir dan hidup dalam jaring-jaring sosial, baik yang intim seperti keluarga, maupun yang kurang intim seperti tetangga atau kenalan. Relasi intim merupakan hal yang penting dalam hidup setiap manusia. Lewat menjalin relasi dengan orang lain, manusia berinteraksi dan membentuk nilai yang berbeda-beda di setiap jenjang kehidupannya.

Masa remaja merupakan periode di mana salah satu jenis relasi intim, persahabatan, mengambil peranan yang penting dan signifikan dalam memenuhi tugas perkembangan manusia, terutama dalam memenuhi kebutuhan akan keintiman dan penerimaan dari lingkungan sebaya. Sebagaimana dikatakan oleh Santrock (2010):

“Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman dan kelompok sebaya yang lebih besar, yang menghasilkan perasaan menyenangkan ketika mereka diterima, dan menghasilkan stress dan kecemasan yang kuat ketika mereka merasa tidak diterima.”

Teori perkembangan manusia (Erikson, 1968; Sullivan 1953, dalam Cingoz, 2003) menyebutkan bahwa remaja tengah membentuk otonomi dan perlahan-lahan remaja mulai mengurangi interaksi dengan orang tua dan meningkatkan frekuensi untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Pada periode ini teman sebaya menjadi pusat utama kehidupan sosial remaja. Remaja memenuhi kebutuhan akan keintiman dan afiliasi dengan teman sebayanya. Selain itu, persahabatan juga membantu remaja

dalam membentuk identitasnya, memberikan bantuan, menemani dalam berbagai aktifitas (Cingoz, 2003).

Dalam sebuah relasi tentu terdapat suatu kualitas. Kualitas persahabatan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan hubungan persahabatan antara dua orang atau lebih yang melibatkan elemen positif dan elemen negatif dalam suatu persahabatan (Berndt, 1996). Suatu persahabatan bisa menjadi membahagiakan di mana sahabat yang terlibat di dalamnya saling membantu, saling memperhatikan satu sama lain, dan saling berbagi mengenai pribadi masing-masing. Begitu pula sebaliknya, suatu persahabatan mungkin diwarnai dengan perbedaan pendapat di antara sahabat dan usaha untuk mengalahkan sahabat dalam berbagai aspek.

Kualitas persahabatan pada remaja penting untuk dipertimbangkan. Kualitas persahabatan pada remaja memiliki efek yang lebih kuat terhadap perkembangan psikologis remaja daripada jumlah relasi persahabatan yang mereka miliki atau stabilitas relasi dari persahabatan tersebut (Berndt, 1996). Disebutkan bahwa kualitas persahabatan yang tinggi berkontribusi peningkatan kompetensi sosial (Buhrmester, 1990 dalam Rabaglietti, 2008), regulasi emosi (Gauze, Bukowski, Aquan-Assee, & Sippola, 1996 dalam Rabaglietti, 2008), dan kemampuan memecahkan masalah sosial (Brendgen, Bowen, Rondeau, & Vitaro, 1999 dalam Rabaglietti, 2008). Kualitas persahabatan yang baik memiliki

korelasi yang signifikan terhadap kemampuan untuk berempati dan manajemen konflik pada remaja (Chow, 2014), sedangkan kualitas persahabatan yang rendah berkontribusi terhadap rasa kesepian dan secara tidak langsung berkorelasi dengan depresi (Parker & Asher, 1993).

Kualitas persahabatan dipengaruhi oleh durasi (Mendelson et al., 1994, dalam Bukowski et al., 1996). Interaksi yang ada pada sahabat selama berinteraksi dapat meningkatkan atau menurunkan kualitas dari suatu relasi persahabatan. Lamanya seseorang bersahabat juga memberikan kesempatan untuk menggali informasi mengenai sahabat lebih dalam, misalnya mengenai minat, sifat, kebiasaan sahabat, dan sebagainya. Semakin lama seorang remaja menjalin persahabatan, semakin dalam seorang remaja akan mengenal sahabatnya.

Selain durasi, kualitas persahabatan juga dipengaruhi oleh frekuensi dalam berinteraksi (Bukowski et al., 1996). Sebagaimana hal durasi, frekuensi yang tinggi dalam berinteraksi juga memberikan kesempatan kepada remaja untuk saling berbagi dengan sahabatnya. Gottman (1993, dalam Brehm et al., 2002) mengidentifikasi terdapat elemen-elemen yang berperan dalam pembentukan dan mempertahankan sahabat: komunikasi, pertukaran informasi, saling terbuka mengenai perasaan masing-masing, menghabiskan aktivitas bersama-sama, dan resolusi konflik. Semakin sering seseorang berinteraksi dengan sahabatnya, semakin banyak yang ia ketahui mengenai sahabatnya. Sebaliknya, semakin jarang seorang remaja berinteraksi dengan sahabatnya maka semakin

sedikit waktu berbagi antar sahabat. Tentunya seorang remaja tidak akan tahu mengenai sahabatnya.

Penelitian mengenai kualitas persahabatan pun banyak membahas mengenai durasi dan frekuensi. Penelitian dari Triarsari tahun 2012 meneliti tentang kualitas persahabatan pada 62 remaja yang bersekolah di sekolah dengan kegiatan akademik yang padat sehingga merasa kesulitan untuk memiliki waktu luang dengan sahabatnya. Randani juga pernah melakukan penelitian pada tahun 2012 terhadap anak-anak pengguna media sosial *Facebook* yang mengalami penurunan frekuensi berinteraksi dengan sahabatnya karena asyik bermain dengan media sosialnya.

Mengamati penelitian mengenai durasi dan frekuensi dalam menjalin persahabatan dan pengaruhnya terhadap kualitas persahabatan membuat peneliti tertarik untuk meneliti kualitas persahabatan pada konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Padjadjaran. Program KKN dalam hal ini memiliki karakteristik yang unik, yaitu berlangsung selama 30 hari dengan frekuensi berinteraksi selama mendekati 24 jam sehari yang tentunya akan menghasilkan kualitas persahabatan yang berbeda dengan persahabatan yang terjadi pada umumnya.

KKNM-PPMD Integratif, selanjutnya disebut dengan KKN, merupakan kependekan dari Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa-Pengabdian Pada Masyarakat Dosen Integratif. KKN merupakan program yang dimiliki oleh Universitas Padjadjaran

sebagai wadah untuk mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan kepada masyarakat sekaligus wadah pengabdian yang dilakukan oleh dosen dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

KKN dilaksanakan selama 30 hari di desa lokasi KKN yang telah ditentukan sebelumnya oleh LPPM Unpad. Di desa tersebut mahasiswa tinggal di rumah yang disewa di lokasi KKN. Untuk bertahan hidup, mahasiswa dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari di lokasi KKN secara mandiri, sehingga hal-hal seperti memasak, mencuci, membersihkan lingkungan rumah, dan aktivitas sehari-hari lainnya dilakukan secara mandiri dan bergotong-royong.

Selama 30 hari, mahasiswa yang mengikuti KKN mendapatkan tugas individu maupun kelompok. Tugas yang diberikan secara berkelompok adalah membuat pemetaan sosial terhadap desa lokasi KKN dengan metode asesmen rural partisipatori (*participatory rural appraisal*)..

Lokasi KKN merupakan *field of eligibles*, atau suatu set orang-orang yang secara intensif sering melakukan kontak dengan suatu individu (Winch, 1958; Miell & Dallos, 1996 dalam Vanzetti & Duck, 1996), di mana orang-orang tersebut adalah warga desa lokasi KKN dan anggota kelompok KKN. Interaksi dengan anggota kelompok KKN dimanifestasikan dalam bentuk kerja sama yang dilakukan untuk—baik menyelesaikan tugas kelompok KKN, maupun dalam menyelesaikan tuntutan aktivitas sehari-hari seperti mencuci,

memasak, membersihkan lingkungan rumah, dan sebagainya. Untuk itu, kelompok KKN perlu berdiskusi untuk membagi tugas dengan seluruh anggota kelompok.

Interaksi selama KKN tidak terbatas pada mengerjakan tugas saja, melainkan juga dalam menjalin relasi. Selama waktu kosong, anggota KKN saling berbagi dan bercerita mengenai masing-masing diri, latar belakang masing-masing, kesukaan, hobi, minat, hingga hal-hal yang bersifat personal.

Relasi persahabatan yang terjalin antara mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti KKN bervariasi. Ada yang membahagiakan, hingga tidak membahagiakan. Hal ini menggambarkan kualitas persahabatan di antara mereka. Kualitas persahabatan adalah keadaan suatu relasi persahabatan yang terdiri atas elemen positif dan negatif dalam persahabatan (Berndt, 1996). Elemen positif atau suportif terdiri dari keintiman, tingkah laku prososial, dukungan terhadap *self esteem*, dan loyalitas. Elemen negatif atau konflik terdiri dari perselisihan, usaha untuk mendominasi, dan kompetisi dengan sahabat.

Program KKN dalam hal ini menyediakan *setting* yang cukup unik untuk terciptanya suatu relasi persahabatan. Pertama, frekuensi interaksi antar anggota kelompok KKN yang cukup tinggi, yaitu hampir 24 jam setiap harinya selama 30 hari. Selama mengikuti KKN, mahasiswa bertemu setiap saat dengan anggota kelompok KKN-nya dan menghabiskan waktu dengan bekerja bersama,

mengerjakan aktivitas sehari bersama-sama, sampai berbagi tentang diri. Frekuensi yang tinggi dalam berinteraksi memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang mengikuti KKN untuk berbagi dengan sahabatnya. Tidak menutup kemungkinan KKN dapat menjadi sarana pembentukan persahabatan yang memiliki kualitas yang baik.

Meskipun program KKN memiliki frekuensi interaksi yang tinggi, program KKN hanya berlangsung selama 30 hari lamanya. Artinya, proses berkenalan dengan anggota kelompok KKN yang berada di desa lokasi yang sama, memilih sahabat, hingga mengenal lebih dalam sahabat hanya akan berlangsung selama 30 hari. Durasi yang relatif singkat membatasi mahasiswa yang mengikuti KKN untuk memiliki waktu untuk saling berbagi dan bercerita lebih dalam. Bisa jadi sebelum mahasiswa yang mengikuti KKN membangun relasi yang dalam, program KKN telah selesai dan para mahasiswa berpisah dan kembali berkuliah di fakultas atau jurusan masing-masing. Ada kemungkinan durasi yang singkat pada program KKN membatasi mahasiswa yang mengikuti KKN untuk menjalin persahabatan yang dekat secara emosional dan lebih dalam.

Ketiga, adanya tuntutan untuk bertahan hidup di lokasi yang asing. Ketika anggota KKN berada pada situasi di mana mereka diharuskan untuk bertahan hidup, akan timbul relasi yang didasari atas kebutuhan. Misalnya, untuk makan dan tidur dengan nyaman anggota KKN bergantung pada anggota lain yang sedang piket memasak dan membersihkan rumah. Keempat, adanya tuntutan untuk melakukan

tugas KKN yang diberikan oleh LPPM Unpad yang mengharuskan mahasiswa berinteraksi secara intensif dengan masyarakat dan mahasiswa lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental, yaitu penelitian kuantitatif dimana variabel bebas tidak dimanipulasi oleh peneliti (Christensen, 2011). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana penelitian mencoba untuk mendeskripsikan sebuah fenomena, kejadian, atau situasi (Christensen, 2011). Tujuannya adalah menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner.

Partisipan

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Padjadjaran yang mengikuti KKN periode Januari-Februari 2015, berusia 18-21 tahun, mengikuti KKN minimal 25 hari, dan memiliki sahabat selama KKN yang belum pernah dikenal sebelum mengikuti KKN. Teknik sampling yang digunakan adalah *quota sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang ($\alpha=10\%$).

Pengukuran

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur mengenai kualitas persahabatan mahasiswa yang mengikuti KKN periode Januari-Februari 2015. Alat ukur ini dibuat oleh peneliti dalam bentuk *self-administered* kuesioner yang dikembangkan konsep kualitas persahabatan yang dikemukakan oleh Berndt pada tahun 2002.

PENELITIAN I

HASIL

Persahabatan merupakan salah satu bentuk relasi yang mendalam serta memiliki muatan afeksi di antara dua individu atau lebih (Berndt, dalam Vanzetti & Duck, 1996). Kualitas persahabatan merupakan kondisi dari suatu hubungan persahabatan yang ditunjukkan oleh elemen positif dan elemen negatif dari suatu persahabatan (Berndt, 1996, dalam Bukowski et al., 1996). Berikut ini dipaparkan gambaran kualitas persahabatan mahasiswa yang mengikuti KKN periode Januari-Februari 2015:

Tabel Gambaran Kualitas Persahabatan Mahasiswa yang Mengikuti KKN periode Januari-Februari 2015

		Elemen Positif Kualitas Persahabatan	
		Rendah	Tinggi
Elemen Negatif Kualitas Persahabatan	Rendah	11 orang (11,11%)	83 orang (83,83%)
	Tinggi	-	5 orang (5,05%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti KKN periode Januari-Februari 2015, yaitu sebanyak 83 orang (83,83%) menjalin persahabatan dengan anggota kelompok KKN-nya menampilkan elemen positif pada tingkat yang tinggi dan elemen negatif pada tingkat yang rendah dalam relasi persahabatannya. Artinya, persahabatan mereka diwarnai oleh saling menolong, saling menyemangati, dan saling berbagi cerita dan jarang diwarnai oleh kompetisi, dominasi, dan perselisihan antara sahabat.

PEMBAHASAN

Mahasiswa yang mengikuti KKN berada pada desa lokasi KKN yang sama dengan anggota kelompok yang lain. Berada pada lokasi yang sama selama kurang lebih 24 jam memberikan kesempatan terhadap tingginya frekuensi dalam berinteraksi antar mahasiswa yang mengikuti KKN. Selama kurang lebih 24 jam mahasiswa yang mengikuti KKN menghabiskan waktu dengan melakukan berbagai aktivitas bersama.

Peningkatan frekuensi melakukan aktivitas pada mahasiswa yang mengikuti KKN bersama dengan sahabatnya akan bermuara pada *self disclosure* (keterbukaan pribadi), di mana mereka akan saling berkenalan, berbagi cerita mengenai latar belakang masing-masing, kesukaan masing-masing, mendiskusikan ide masing-masing, hingga menceritakan masalah-masalah yang lebih bersifat pribadi. Dengan perkataan lain, tingginya frekuensi

dalam berinteraksi memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang mengikuti KKN dan sahabatnya untuk mengenali satu sama lain dan membentuk keintiman.

Keintiman merupakan faktor utama dalam pembentukan persahabatan (Berndt, 1989; East & Rook, 1992; Sullivan, 1953; Youniss, 1980 dalam Vanzetti & Duck, 1996). Ketika seseorang merasa memiliki kedekatan secara emosional dengan seseorang, kedekatan tersebut dapat membuka jalan kedua individu dalam persahabatan untuk mengembangkan persahabatan tersebut. Dengan merasa dekatnya dua individu, maka mereka akan mulai saling menolong pihak yang sedang merasa kesulitan, memberikan apresiasi dan semangat kepada satu sama lain, dan saling menjaga rahasia dan posisi sahabat di hadapan anggota lain.

Dengan perkataan lain, *setting* KKN yang dikarakteristikan dengan tingginya frekuensi dalam berinteraksi, yaitu selama kurang lebih 24 jam dalam sehari, memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang mengikuti program KKN untuk membangun persahabatan yang diwarnai dengan elemen-elemen positif yang kuat.

Selain dikarakteristikan dengan tingginya frekuensi dalam berinteraksi, tidak patut dilupakan bahwa KKN berlangsung dalam durasi yang cukup singkat, yaitu selama 30 hari. Aboud & Mendelson (dalam Bukowski et al., 1996) menyebutkan bahwa terdapat dua fase dari terbentuknya persahabatan. Fase awal dari suatu persahabatan adalah fase atraksi. Tujuan utama dari fase atraksi ini adalah

untuk mengetahui individu di lingkungan sekitar yang memiliki potensi untuk menjadi sahabatnya melalui mencari kesamaan-kesamaan dengan orang lain. Pada fase ini remaja mulai melihat pada *field of eligibles* mereka dan menjalin hubungan persahabatan dengan orang lain yang memiliki karakteristik demografis yang mirip dengan mereka. Misalnya, mahasiswa yang mengikuti KKN cenderung memilih sahabat yang memiliki usia dan jenis kelamin yang sama dengan dirinya.

Setelah melihat *field of eligibles*, remaja mulai memilih sahabat berdasarkan beberapa kriteria lanjutan, misalnya berdasarkan kepribadian, kesamaan, dan kesamaan pandangan mengenai sesuatu. Selama masa atraksi, para mahasiswa yang mengikuti KKN menanyakan nama, latar belakang fakultas, hobi, dan mencari kesamaan-kesamaan diantara mereka. Selain itu, mahasiswa yang mengikuti KKN dan sahabatnya akan saling berbagi mengenai ide dan pemikiran masing-masing. Lewat aktivitas berbagi informasi itu, mahasiswa yang mengikuti KKN mengidentifikasi sahabat yang memiliki banyak kesamaan dan kecocokan dengannya.

Kualitas persahabatan berkembang sejalan dengan durasi persahabatan dan fase-fase dalam persahabatan (Mendelson et al., 1994, dalam Bukowski et al., 1991). Setelah fase atraksi, kualitas persahabatan akan berbeda sesuai dengan perkembangan persahabatan antar remaja. Semakin lama suatu persahabatan terjalin, maka kualitas persahabatan akan menjadi bervariasi. Pada sebagian persahabatan, kualitas persahabatan berkembang

semakin kuat karena individu di dalamnya menemukan semakin banyak kecocokan di antara mereka. Pada sebagian yang lain, kualitas persahabatan semakin menurun karena individu di dalamnya menemukan ketidakcocokan-ketidakcocokan di antara mereka.

Durasi program KKN, yakni tiga puluh hari, merupakan waktu yang cukup singkat untuk menjalin suatu persahabatan. Selama tiga puluh hari, mahasiswa yang mengikuti KKN dan sahabatnya mungkin masih berada pada fase atraksi, di mana mereka baru saja membangun persahabatan. Masih berada pada fase-fase awal membangun persahabatan; mahasiswa yang mengikuti KKN belum mengenali sahabat mereka lebih dalam karena aktivitas pada fase ini berfokus pada mencari kecocokan dan kesamaan dengan sahabat. Oleh karena itu, pada fase ini mereka tidak mungkin menunjukkan sifat negatif maupun ketidakcocokan

di antara mereka. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab dari rendahnya elemen negatif dari kualitas persahabatan.

Selain daripada itu, mahasiswa yang mengikuti KKN merupakan individu yang memasuki tahap remaja akhir. Disebutkan bahwa perselisihan, usaha untuk mendominasi, dan kompetisi berkurang sedikit demi sedikit dari waktu ke waktu sejak masa kanak-kanak (Vanzetti & Duck, 1996). Hal ini tidak berimplikasi bahwa persahabatan remaja mengandung sedikit elemen negatif kualitas persahabatan, namun remaja memiliki kemampuan untuk menahan diri agar tidak terjadi perselisihan, usaha untuk mendominasi orang lain, maupun kompetisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelani, Risa. 2006. *Studi Mengenai Peran KKNM UNPAD dalam Meningkatkan Motif Prosocial Mahasiswa*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Berndt, Thomas J. 1996. *Child Dvelopment*. USA: Holt, Rinehart & Winston, Inc.
- _____. 2002. *Friendship Quality and Social Development*. Current Directions in Psychological Science, Volume. 11, Number1, Februari 2002, p.7-10 Blackwell Publishing
- Berndt, Thomas J. & Lonna M. Murphy. 2002. *Influences of Friends and Friendships: Myths, Truths, and Research Recommendations*. Advances in Child Development and Behavior, Vol. 30, 275-309
- Blalock, Hubert M. 1960. *Social Statistics, Second Edition*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Ltd.
- Brehm, Sharon S. et. al. 2002. *Intimate Relationships, Third Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Brehm, Sharon S. & Saul M. Kassin. 1997. *Social Psychology, Third Edition*. Toronto: Houghton Mifflin Company.
- Bukowski, William M. et. al. 1996. *The Company They Keep: Friendship in Childhood and Adolescence*. Melbourne: Cambridge University Press.
- Burk, William J & Brett Laursen. 2008. *Adolescent Perceptions of Friendship and Their Associations with Individual Adjustment*. [Online] diakses di <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2396592/> pada 03 Desember 2014
- Chow, Chong Man et al. 2014. *The Mediating Role of Interpersonal Competence between Adolescents' Empathy and Friendship Quality: a Diadic Approach*. [Online] diakses di <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3530633/> pada 02 Desember 2014
- Cingoz, Banu. 2003. *Comparison of Same-Sex Friendships, Cross-Sex Friendships, and Romantic Relationships*. Thesis. The Graduate School of Social Sciences of Middle East Technical University.
- Cobb, Nancy J. 2001. *Adolescence: Continuity, Change, and Diversity, Fourth Edition*. California: Mayfield Publishing Company.
- Connolly, Jennifer et al. 1999. *Conceptions of Cross-Sex Friendships and Romantic Relationships in Early Adolescence*. Journal of Youth and Adolescence vol. 28, no. 4 p. 481-494
- Crocker, Linda & James Algina. 1986. *Introduction to Classical & Modern Test Theory* Florida: Holt, Rinehart, and Winston Inc.
- DeVellis, Robert F. 2003. *Scale Development: Theory and Applications, Second Edition*. California: Sage Publications, Inc.

- Dooley, David. 2001. *Social Research Methods, Fourth Edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Eagly, Alice H. & Maureen Crowley. 1986. *Gender and Helping Behavior: A Meta-Analytic Review of the Social Psychological Literature*. Psychological Bulletin Vol. 100, No. 3, p. 283-308
- Friedenberg, Lisa. (1995). *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Hartup, Willard W. and Nan Stevens. 1999. *Friendships and Adaptation Across the Life Span*. Current Directions in Psychological Science, Volume. 08, No. 3, 76-79 Blackwell Publishing
- Hinde, Robert A. (1997). *Relationships: A Dialectical Perspective*. Erlbaum: Psychology Press.
- Latifah, Dewi. 2005. *Fungsi dan Dampak Persahabatan Lawan Jenis Terhadap Kepuasan Pernikahan Dewasa Muda dan Dewasa Madya*. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Metakusuma, Cygni. 2010. *Studi Komparatif Mengenai Kualitas Persahabatan antara Remaja Putra dengan Remaja Putri di SMPN 34 Bandung*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Meyer, Rika Marita Leilani. 2011. *The Role of Friendship for Adolescent Development in African American Youth* (Doctoral Dissertation). University of Michigan
- Nangle, Douglas W. et al. 2003. *Popularity, Friendship Quantity, and Friendship Quality: Interactive Influences on Children's Loneliness and Depression*. Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology, Vol. 32, No. 4, 546-555.
- Papalia, Diane E. et al. 2004. *Human Development, Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Peterson, Robert A. 2000. *Constructing Effective Questionnaires*. California: Sage Publications, Inc.
- Phebe, Leung Fai Wan. 2007. *Peer Relations in Preadolescence: Associations between Friendship Quality, Peer Acceptance, and Parental Management in Peer Relations*. Doctoral Dissertation
- Pusat Pengembangan KKNM, LPPM Universitas Padjadjaran. 2014. *Buku Materi Pembekalan KKNM-PPMD Integratif Universitas Padjadjaran*. Tidak dipublikasikan. Universitas Padjadjaran
- Rabaglietti, Emanuela & Silvia Clairano. 2008. *Quality of Friendship Relationship and Development Tasks in Adolescence*. Roman Association for Cognitive Science vol XII No. 2 (Juni), 183-203
- Randani, Karina. 2012. *Gambaran Kualitas Persahabatan Anak Pengguna Media Sosial Facebook*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Santrock, John W. 2012. *Adolescence, Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill

_____. 2010. *Life Span Development*. New York: McGraw-Hill

Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit "Tarsito".

Taylor, Shelley E., et al. 1997. *Social Psychology, Ninth Edition*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Triasari, Army. 2012. *Studi Deskriptif Mengenai Kualitas Persahabatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

Vanzetti, N. & Duck, S. 1996. *A Lifetime Relationship*. California: Brooks/Cole Publishing.